

# PEMBUATAN VAS BUNGA MENGGUNAKAN BATOK KELAPA KEPADA ANGGOTA SANGGAR GARUDA MUTIARA SENI

**Rica Rian**  
**Suryanti**  
**Rajudin**  
**Hendra**

Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Padangpanjang Jl. Bahder Johan Padangpanjang  
ricarian341@gmail.com  
yantipur688@gmail.com  
sirajudinsiraj@gmail.com  
doankhendra7@gmail.com

## ABSTRAK

Pelatihan membuat vas bunga menggunakan batok kelapa kepada anggota Sanggar Garuda Mutiara Seni di Lubuk Malako bertujuan untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam membuat karya seni dengan berbagai inovasi. Selama berdiri karya-karya yang dihasilkan anggota sanggar ini hanya meniru karya yang sudah ada yang terbuat dari akar kayu. Pada kegiatan ini anggota sanggar dibekali membuat karya vas bunga dengan menggunakan bahan dari batok kelapa dengan teknik kolase. Pelatihan ini sangat penting artinya dalam memberikan apresiasi dan inovasi serta sebagai upaya pelestarian lingkungan mengingat banyaknya pohon kelapa yang tumbuh di daerah Lubuk Malako. Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menjelaskan pengertian seni, kedua pengenalan tentang teknik-teknik dalam berkarya. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan beberapa metode di antaranya ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan praktek berkarya. Pelatihan ini menghasilkan produk utama berupa vas bunga. Namun dari pelatihan ini juga menghasilkan beberapa variasi produk beberapa seperti: tempat tissue, jam dinding, miniatur rumah gadang dan lain-lain.

**Kata Kunci:** vas bunga; batok kelapa; kolase.

diterima	2021-12-31	direview	2022-04-28	diterbitkan	2022-10-03
----------	------------	----------	------------	-------------	------------

## PENDAHULUAN

Sanggar Garuda Mutiara Seni (SAGAMURTI) Nagari Lubuk Malako didirikan pada tanggal 19 November 2018 dan baru disahkan pada tanggal 12 April 2019 dengan nomor surat 140/6/SKPS/WN-LBM/IV-2019. Sanggar Garuda Mutiara Seni (SAGAMURTI) merupakan sanggar yang bergerak pada seni randai, tari, silat, dan seni kerajinan (seni rupa). Pada awal berdirinya, sanggar ini hanya fokus pada pembinaan seni pertunjukan dan baru tahun 2019 dimasukan kegiatan pada bidang seni kerajinan yang berorientasi kepada pengolahan sampah dan barang yang tidak terpakai serta pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di Nagari Lubuk Malako yang akan dijadikan bahan baku untuk kerajinan.

Salah satu pohon yang tumbuh subur di Lubuk Malako yang akan diolah adalah pohon seribu manfaat atau yang lebih dikenal orang dengan sebutan pohon kelapa, sebab semua bagiannya bisa dimanfaatkan, termasuk batok kelapa yang bisa diolah

menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis (Hermita, 2020). Adapun bentuk karya yang dibuat adalah produk berupa vas bunga, yang dapat dipajang di rumah, di kantor, kafe, dan lain sebagainya. Adapun alasan dibuatnya karya berupa vas bunga dari bahan batok kelapa ini adalah berdasarkan analisis kebutuhan oleh kelompok kerajinan SAGAMURTI, karena selama ini banyak pesanan atau pembeli produk vas bunga oleh masyarakat sekitar maupun pembeli yang berasal dari luar Lubuk Malako atau di luar kabupaten Solok Selatan. Kebutuhan ini sebagian besar dari berasal dari kantor pemerintahan dan kafe.

Alasan yang paling mendasar dari kegiatan ini adalah perberdayaan masyarakat melalui Sanggar Garuda Mutiara Seni. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan agar kehidupan masyarakat Lubuk Malako menjadi lebih baik (Rizky et al., 2020) dalam hal ini adalah membuat produk kerajinan dari limbah batok kelapa. Salah satu alasan menggunakan limbah

batok kelapa adalah karena batok kelapa memiliki daya tahan yang bagus (awet) dan kedap terhadap air (Manalu & Mesra, 2019). Karya yang dibuat berupa vas bunga dengan menggunakan bahan dari batok kelapa memakai teknik kolase dihiasi motif baru yang unik dan khas, sehingga setiap orang yang berkunjung ke wisata di Solok Selatan memiliki kenangan dari kunjungannya lewat karya atau cenderamata yang dibelinya.

### **Permasalahan Mitra**

Didirikannya Sanggar Garuda Mutiara Seni nagari Lubuk Malako merupakan intruksi dari peraturan pemerintah daerah Solok Selatan dalam upaya melestarikan budaya dan potensi seni yang ada dalam masyarakat. Dengan adanya sanggar ini, dapat menjalin silaturahmi, keakraban, menambah wawasan di antara sesama anggota komunitas sanggar. Anggota sanggar SAGAMURTI melibatkan semua masyarakat Lubuk Malako yang mau berpartisipasi dan bekerjasama dalam organisasi, yang meliputi anak-

anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Dalam bidang kerajinan, anggota sanggar didominasi oleh anak Sekolah Dasar sampai SMA sederajat, belum adanya anggota yang bersatus menuntut ilmu atau alumni dari sekolah atau perguruan tinggi seni. Dalam berkarya kerajinan, anggota sanggar ini hanya menggunakan peralatan seadanya.

Selama berdirinya sanggar SAGAMURTI, anggota hanya terfokus kepada bahan dari sisa kayu dengan bentuk karya yang sudah dibuat orang lain. Selama ini sanggar SAGAMURTI mengalami kendala dalam pemilihan bahan, bentuk karya, cendramata yang khas dan orisinil serta kendala dalam memasarkan hasil produksi, pasar produk mereka hanya sebatas masyarakat di Lubuk Malako.

### **Solusi Permasalahan**

Bentuk Solusi yang ditawarkan dalam menyikapi permasalahan dan kendala yang dihadapi dan bentuk pemecahannya, kerjasama yang baik antara panitia pelenggara dan mitra

dalam melaksanakan kegiatan ini merupakan upaya mensukseskan program yang dicanangkan oleh pemerintah Solok Selatan melalui PP nomor: 31 tahun 2005. Pemecahan permasalahan yang utama dalam sanggar SAGAMURTI terutama dalam bidang kerajinan adalah;

1. Setiap anggota sanggar dibekali ilmu tentang seni kerajinan dan mengaplikasikan ilmu tentang estetika. Ilmu tentang kerajinan sangat penting dipahami oleh anggota sanggar agar anggota sanggar memiliki paradigma yang benar tentang kerajinan. Kerajinan merupakan hasil dari budaya bangsa dengan keanekaragaman bentuk dan corak yang sangat beragam dan dapat menandai budaya tertentu (Manalu & Mesra, 2019). Begitu juga dengan ilmu estetika, karena barang kerajinan yang akan dibuat harus memiliki unsur estetika atau kualitas estetis yang baik dan halus (Hermita, 2020). Sekarang ini anggota sanggar 60% adalah siswa sekolah dan ke depannya akan diarahkan

melanjutkan pendidikan di sekolah seni atau perguruan tinggi seni yang ada seni rupanya supaya anggota sanggar lebih didominasi oleh orang-orang dari akademisi atau yang berpendidikan seni demi kelangsungan sanggar ke depannya.

2. Pada kegiatan ini, anggota sanggar kerajinan SAGAMURTI dibekali ilmu tentang penggunaan atau pemanfaatan bahan dari batok kelapa dengan berbagai bentuk karya serta inovasi. Pada kegiatan ini anggota sanggar kerajinan diberikan pelatihan membuat karya berupa vas bunga menggunakan batok kelapa dengan teknik kolase. Kolase adalah salah satu teknik dalam membuat karya seni dengan cara merekatkan atau menempelkan bahan lain pada bidang dua atau tiga dimensi (Ilmi & Azmi, 2021). Dalam kegiatan ini peserta pelatihan dibimbing membuat sketsa, membentuk, menempel, hingga finishing karya. Anggota seni kerajinan bisa leluasa berkarya tidak lagi terpusat pada karya yang sudah ada melainkan

- sudah bisa membuat sesuatu yang khas dan unik.
3. Karya-karya kerajinan yang sudah dihasilkan oleh anggota sanggar kerajinan SAGAMURTI sudah banyak jumlahnya, namun karya tersebut hanya meniru dari apa yang sudah dibuat sebelumnya tanpa mengedepankan nilai-nilai orisinalitas. Pada kegiatan ini anggota seni kerajinan dibekali solusi bentuk karya yang akan dibuat, pemanfaatan bahan limbah yang ada di alam dan cara pengolahannya.
  4. Dengan terlaksananya kegiatan membuat karya atau kreasi membuat vas bunga menggunakan bahan dari batok kelapa dengan teknik kolase ini, diharapkan menjadi cenderamata yang khas dan unik dari Solok Selatan.

## PEMBAHASAN

Kerajinan dari batok kelapa merupakan salah satu aset yang dapat dibudidayakan dan dikembangkan yang kemudian mendatangkan

pendapatan yang cukup menjanjikan (Rizky et al., 2020). Kerajinan batok kelapa merupakan salah satu kegiatan wirausaha yang didasari dari kreatifitas pembuatnya. Kreativitas adalah suatu kemampuan menciptakan produk-produk baru, memperbaharui sesuatu yang telah ada sebelumnya, yang dituangkan dalam bentuk produk-produk yang diperdagangkan (Nafiah, 2019). Dengan kreativitas yang tinggi mampu mengolah limbah batok kelapa menjadi sesuatu yang baru kemudian memiliki nilai jual di pasaran.

Jenis kerajinan batok kelapa banyak variasi bentuknya, mulai dari barang-barang perkakas rumah tangga, hiasan, furniture, maupun barang-barang pelengkap fashion (Lestari et al., 2017). Bentuk kerajinan ini dalam perkakas rumah tangga antara lain seperti gayung, sendok sayur, dan lain sebagainya (Kurniati & Hariyanto, 2020). Sementara itu, untuk hiasan batok kelapa dapat diubah menjadi hiasan dinding, penghias bingkai foto dan lain-lain. Banyak hal yang dapat diciptakan dari batok

berawal dari coba-coba untuk menjadikan kerajinan dari tempurung kelapa ini sebagai usaha. Dapat dikatakan demikian karena saat ini sudah banyak sekali para pengrajin batok kelapa yang mampu memasarkan produk kerajinan mereka hingga ke pasar internasional.

Begitu juga yang dialami oleh kelompok kerajinan sanggar SAGAMURTI dalam mengolah batok kelapa menjadi produk cenderamata yang bisa mereka pasarkan. Sebelumnya kelompok kerajinan ini membuat karya cenderamata dari sekedar hobi dan sudah mengarah ke produk masal. Namun kelompok ini masih terkendala dengan konflik internal sanggar dan juga dalam hal dalam capaian bentuk yang diinginkan serta kendala dalam memperkenalkan karya cenderamata mereka kepada masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Solok Selatan. Kelompok kerajinan ini belum percaya diri dalam berkarya karena anggotanya memiliki latar belakang non akademis dan kesulitan dalam menerapkan konsep estetika. Melalui pelatihan ini anggota kerajinan sanggar SAGAMURTI bisa membuat karya cenderamata yang unik

yang bisa diakui oleh banyak orang dan bisa diterima pasar.

### **Kendala Yang Dihadapi**

Hal | 89

Pelaksanaan kegiatan mengolah batok kelapa ini tidak lepas dari kendala, adapun kendala yang dihadapi adalah tingkat kepercayaan diri anggota sanggar kerajinan yang menurun dalam melahirkan karya cenderamata yang berkualitas. Selain itu kendala yang lain yang dihadapi adalah masalah internal dalam sanggar sendiri yang membuat eksistensi berkarya menjadi terganggu. selain itu kompetensi anggota yang dimiliki sanggar ini bukan berlatar seni, hal tersebut berdampak kepada kualitas karya yang dihasilkan sangat jauh dari selera pasar.

### Antisipasi Kendala Yang Dihadapi

Adapun antisipasi kendala yang dihadapi, yang pertama adalah memberikan solusi tentang karya cenderamata yang unik dan menarik tanpa meniru karya yang sudah ada, walaupun meniru bisa dengan mengembangkan karya tersebut dari segi bentuk dan fungsinya, intinya karya yang dibuat sudah berbeda dan tidak kelihatan meniru. Adapun target utama dari pemasaran produk cenderamata ini adalah instansi pemerintah yang ada di Solok Selatan.

### Proses Kegiatan

Sebelum kegiatan dimulai tim pelaksana pengabdian melakukan kunjungan ke Sanggar Garuda Mutiara Seni yang berlokasi di kediaman pembina sanggar yang dijadikan tempat sementara bagi anggota sanggar untuk berkumpul dan berkesenian. Pada kesempatan ini, tim pengabdian melakukan diskusi tentang rencana kegiatan membuat vas bunga dengan hiasan batok kelapa dengan ketua sanggar SAGAMURTI bagian kerajinan,

selain itu juga ada mantan kepala jorong yang juga merupakan pembina sanggar dan jugabeberapa anggota.

Hal | 90



**Gambar 1.**

Kunjungan ke kediaman pembina Sanggar Garuda Mutiara Seni

(Foto; Dokumentasi, Yoan Fahyra, 2021)

Batok kelapa atau tempurung kelapa sepintas hanyalah sebuah sampah yang mungkin tidak berarti bagi sebagian orang. Padahal jika diolah secara kreatif, batok kelapa bisa berganti rupa menjadi karya seni atau kerajinan bernilai tinggi (Permana et al., 2016) dan bisa menjadi peluang usaha (Prilandewi, 2021). Secara umum, proses pembuatan kerajinan batok kelapa masih bisa terbilang sangat sederhana. Peralatan yang digunakan pun dapat menggunakan peralatan tradisional. Namun hasilnya

dapat memiliki kualitas yang baik. Dengan adanya pengolahan yang baik, tidak mustahil hasil kerajinan tempurung kelapa dapat dijual dipasar manca negara dan dapat bersaing dengan kerajinan serupa. Melimpahnya bahan baku juga menjadi poin tambah untuk dapat menghasilkan produk kerajinan batok kelapa dengan olahan yang lebih kreatif.



**Gambar 2.**

Diskusi Materi Kegiatan Pelatihan  
(Foto; Dokumentasi, Yoan Fahyra, 2021)

Ketua Pelaksana bersama tim melakukan diskusi dengan perwakilan kelompok kerajinan Sanggar Garuda Mutiara Seni. Pada kesempatan ini anggota kelompok kerajinan menyampaikan beberapa kendala dalam mengolah batok kelapa. Kendala yang paling mendasar sekali adalah masalah internal dalam sanggar itu sendiri. Dari permasalahan tersebut

yang menjadi masalah utama adalah mengumpulkan kembali anggota yang sudah banyak mengundurkan diri pasca terpilihnya wali jorong yang baru. Selain itu diberikan materi tentang membuat bentuk produk yang khas dan unik.

Dari hasil pembicaraan mengenai ini, dapat ditarik beberapa poin penting bagi sanggar SAGAMURTI, yaitu : (1) Berkarya merupakan kesenangan tersendiri dan butuh perhatian dari pihak mana pun, jika karya yang dihasilkan kualitasnya bagus dan bisa bersaing, pasar akan merespon sendiri dan dukungan bisa datang dari mana saja. (2) Karya yang akan dibuat tidak hanya meniru dari karya yang sudah ada, melainkan melakukan pengembangan desain, bentuk, dan fungsi dan diutamakan yang memiliki identitas. (3) Karya yang dibuat diarahkan pada produk cenderamata yang khas dan unik yang menunjang pariwisata serta minat masyarakat terutama instansi pemerintah yang ada di Solok Selatan. (4) Dan yang terakhir adalah masalah memasarkan karya.



## Proses Pelatihan

### 1. Memberikan Materi Tentang Bahan dan Alat

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan penyampaian materi tentang bahan yang digunakan dalam berkarya kerajinan, terbagi dalam empat jenis, yaitu: (1) bahan dasar atau bahan mentah yang umumnya berasal dari alam. (2) bahan masak atau bahan dasar yang telah diproses, dimasak dan diolah namun nilai aslinya masih terasa, seperti emas dan perak. (3) bahan sintetis atau bahan yang berasal dari beberapa bahan alami yang diolah melalui proses kimia seperti plastik dan nilon. (4) bahan limbah atau bahan yang tidak memiliki nilai guna.

Pembuatan karya seni, tentunya memerlukan bahan. Bahan yang digunakan untuk membuat karya seni dapat diambil dari alam seperti kayu, batu dan tanah liat. Selain itu ada pula bahan dari olahan manusia seperti kertas, kanvas, pensil, cat, dan sebagainya.

Kualitas bahan berpengaruh besar dalam mutu dan kualitas kerajinan yang dihasilkan. Maka dari itu, menentukan bahan dalam berkarya kerajinan sangat perlu diperhatikan guna mendapatkan hasil yang baik dan berkualitas. Setiap bahan yang digunakan untuk berkarya seni rupa memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan penciptaannya. Hal | 92

Seni kerajinan adalah karya cipta manusia yang berasal dari kreativitasnya dan memiliki karakteristik tertentu yang mengandung unsur rupa dan diciptakan dengan bahan, teknik dan alat tertentu. Kerajinan identik dengan penciptaan karya seni rupa dalam jumlah banyak dan mampu menjadi barang bernilai ekonomi. Produk kerajinan adalah hasil karya yang digunakan sebagai alat kebutuhan sehari-hari dan dibutuhkan sebagai alat pemuas kebutuhan hidup manusia (Manalu & Mesra, 2019).

## 2. Pemilihan Batok kelapa

Batok kelapa merupakan material yang dapat diuraikan secara alami oleh mikroorganisme di dalam tanah. Batok kelapa, baik batok kelapa tanpa proses lanjutan maupun batok kelapa sisa hasil proses produksi. Batok kelapa dapat membusuk dan terurai dengan sendirinya oleh alam. Sisa batok kelapa hasil produksi yang tidak terpakai dapat dijadikan pupuk dalam keadaan basah, sedangkan batok kelapa hasil sisa produksi kering dapat dibuang begitu saja di alam karena kemampuannya untuk terurai dengan sendirinya tanpa melalui proses yang dibuat untuk mengurainya.

Batok kelapa yang digunakan adalah batok kelapa yang sudah berusia tua, selain dari segi ketahanan, batok kelapa yang berusia tua juga memiliki corak yang lebih bagus dan menarik. Batok kelapa yang sudah tua memiliki warna coklat kehitaman. Apabila dijadikan sebuah kerajinan akan memberikan corak yang khas yang berasal dari serat batok kelapa itu sendiri (Hadian et al., 2018).

Bahan yang digunakan dalam membuat karya kerajinan adalah batok kelapa yang memiliki kakter tersendiri seperti kelapa yang sudah tua memiliki batok coklat tua biasanya kelapa yang masak di batang, sedangkan kelapa separoh masak memiliki batok berwarna coklat muda yang diambil ketika buah masih segar, dan kelapa muda memiliki batok berwarna coklat keputihan, biasanya kelapa ini jatuh dimakan tupai dan sudah jatuh dalam waktu yang lama. Kombinasi warna batok kelapa tersebut sangat menarik jika disusun dengan rapi dengan memanfaatkan nilai estetika (Hadian et al., 2018).



**Gambar 3.**  
Limbah Batok Kelapa  
(Foto; Dokumentasi, Yoan Fahyra, 2021)

### 3. Proses Berkarya

Sebelum proses berkarya dilakukan, ada beberapa hal yang harus disiapkan, di antaranya menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk mengolah batok kelapa seperti: gergaji, pisau, pecahan kaca, lem kayu, amplas, vernis dan lainnya. Setelah menyiapkan alat-alat tersebut, langkah selanjutnya adalah menyiapkan batok kelapa yang akan diolah menjadi karya kerajinan.

Batok Kelapa yang akan digunakan dibersihkan dari serabut yang masih menempel pada batok, sampai batok benar-benar bersih dari serabut. Pada proses mengamplas batok kelapa ini peserta kegiatan dianjurkan mengutamakan keselamatan kerja mengingat proses menghilangkan serbuk ini bisa menggunakan pisau, pecahan kaca, maupun gerinda tangan. Setelah bahan dirasa bersih lalu dilakukan pemecahan batok kelapa hingga berbentuk serpihan yang akan disusun menjadi bentuk yang diinginkan.

Setelah batok kelapa dibersihkan dilakukan pemotongan pola kecil bisa dilakukan dengan memukul batok kelapa hingga menjadi potongan atau serpihan kecil, selain itu pemotongan pola juga bisa dilakukan dengan memotong menggunakan mesin.

Memotong pola atau serpihan batok kelapa dilakukan dengan ukuran yang berbeda-beda, jika ukurannya sama besar maka hasil yang didapatkan kurang bagus secara estetik. Jika ukurannya berbeda-beda ada yang besar dan yang kecil maka hasil yang diharapkan akan bagus dengan susunan pola yang bervariasi dan tidak monoton.

Hal | 94



**Gambar 4.**  
Merapikan Potongan Serpihan Batok  
(Foto; Dokumentasi, Rica, 2021)

Sebelum potongan batok ditempel, terlebih dahulu disiapkan bentuk dasar vas bunga yang terbuat dari kayu maupun triplek. Bentuk dasar vas bunga ini didempul dan diaplas hingga rata dan bersih. Begitu juga dengan potongan batok kelapa yang akan ditempel, semuanya harus diaplas dan diratakan sampai bersih, sehingga memudahkan proses penempelan. Setelah semuanya bersih dan rata, maka langkah selanjutnya adalah proses penempelan potongan batok kelapa pada dasar vas bunga.



**Gambar 5.**

Proses Penempelan Potongan Batok Kelapa  
(Foto; Dokumentasi, Rica, 2021)

*Finishing* merupakan langkah penyempurnaan produk. *Finishing* dilakukan untuk membuat permukaan batok kelapa tidak terlihat kusam dan lebih mengkilap. Proses ini terdiri dari

penghalusan permukaan produk dan penggosokan untuk mendapatkan permukaan yang lebih mengkilap. Terdapat dua pilihan bahan pendukung yang dapat digunakan untuk mengkilapkan permukaan produk yaitu menggunakan pernis atau dilapisi dengan resin.

#### 4. Beberapa Hasil Produk



**Gambar 6.**

Hasil Karya Dengan Dudukan Dari Akar Pohon  
(Foto; Dokumentasi, Rica, 2021)



**Gambar 7.**

Hasil Karya Dengan Dudukan Dari Bahan Triplek  
(Foto; Dokumentasi, Rica, 2021)

#### Strategi Pemasaran Karya

Banyaknya karya kerajinan yang sudah dihasilkan oleh kelompok

kerajinan Sanggar SAGAMURTI yang terbuat dari batok kelapa, maka diperlukan pengenalan karya tersebut kepada masyarakat. Dari rencana yang disepakati, karya-karya yang sudah dihasilkan akan dipasarkan pada instansi pemerintah yang ada di Solok Selatan yang sesuai dengan intruksi dari Bupati Solok Selatan sebagai bentuk penghargaan terhadap kontribusi sanggar dalam melahirkan karya yang berkualitas, selain itu untuk memperindah ruangan serta sebagai bentuk kebanggaan terhadap produk lokal. Selain memasarkan kerajinan cenderamata pada instansi pemerintah, juga diberikan strategi dalam memasarkan karyacenderamata seperti:

1. Menentukan Target Market Produk Kerajinan

Kondisi yang dialami oleh kelompok kerajinan Sanggar Garuda Mutiara Seni selama ini adalah masalah pemasaran, anggota sanggar tidak tau bagaimana cara yang tepat untuk memasarkan produknya dan bagaimana cara penyusunan

pembukuan yang baik sehingga mereka bisa mengetahui secara pasti berapa keuntungan dan kerugian yang diperoleh dalam usaha yang dijalankannya. Hal ini dikarenakan kelompok kerajinan Sanggar SAGAMURTI ini belum bisa melakukan pemasaran dengan baik dan belum melakukan pencatatan terhadap modal yang dikeluarkan serta berapa keuntungan yang didapat. Mereka hanya melakukan sesekali pencatatan dengan cara yang sederhana pada saat adanya pesanan. Mereka belum menerapkan strategi pemasaran dan pembukuan dalam menjalankan usahanya sehingga mereka tidak bisa mengetahui berapa keuntungan dan kerugian. Pemasaran dan pembukuan memiliki peranan penting bagi sebuah usaha dalam menunjang proses bisnis sehingga bisa mencapai hasil yang diharapkan. Konsep Pemasaran merupakan semua kegiatan perusahaan dalam perencanaan pemasaran dalam upaya mencapai kepuasan pelanggan sebagai tujuan perusahaan. Penyusunan pembukuan merupakan

proses pengelolaan aktivitas keuangan dalam perusahaan, dimulai dari cara memperoleh dana dan mempergunakannya. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, dalam pengelolaan dana harus tepat sasaran, efisien, dan efektif.

Banyak pelaku usaha kerajinan mempunyai idealisme tinggi dan akhirnya terjebak dalam produksi yang kurang sesuai dengan selera pasar, di dalam setiap bisnis menentukan target market sangatlah penting karena sudah tepat sasaran maka produksi akan lebih efisien dan efektif. Jika ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal, anggota kelompok kerajinan SAGAMURTI perlu memahami juga selera pembeli dan juga kebutuhannya, termasuk memahami gerakan trend yang ada pada saat sekarang.

## 2. Membuat Produk Kerajinan yang Unik

Setelah menentukan target pasar, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah membuat produk yang unik sehingga bisa menjadi

tradermark dan dikenal atau diingat orang karena ada sesuatu yang berbeda dari produk cenderamata yang telah dibikin, dan cenderamata yang cocok dibuat untuk Solok Selatan adalah objek rumah gadang. Selain itu harus bisa mencermati perkembangan kafe-kafe minuman yang tumbuh subur di Solok Selatan, hal ini membuka peluang untuk membuat karya berupa tempat minum atau cangkir yang unik. Selain itu kafe juga banyak berdiri restoran rumah makan, hal ini memunculkan ide untuk membuat tempat wadah makanan yang unik untuk dihidangkan.

## 3. Melakukan Promosi Sesuai Target Pasar

Melakukan promosi sesuai target pasar adalah langkah penting setelah mengetahui dan menentukan target usaha. Tentukan tema promosi atau pemasaran yang harus dilakukan untuk menarik konsumen atau target pasar yang sudah ditentukan sebelumnya. Ada beberapa cara untuk mengembangkan konsep promosi karya:

- a) Carilah *insight* atau referensi yang relevan dengan target pasar. Misalnya membuat jam dinding dengan objek rumah gadang, jika targetnya adalah wisatawan tentunya yang cocok menjadi oleh-oleh adalah objek rumah gadang yang menjadi simbol dari wisata yang ada di Solok Selatan.
- b) Lakukan analisis terhadap kompetitor dan terapkan ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) pada memasarkan karya cenderamata.
- c) Tema promosi harus kreatif, original, dan menarik masyarakat atau wisatawan untuk membeli.

#### 4. Manfaatkan Pemasaran *Online*

Memasarkan produk melalui media online sangatlah efektif. Pemasaran *online* atau *digital marketing* adalah penggunaan internet untuk membuat dan menghubungkan dialog antara perusahaan dan konsumen yang telah teridentifikasi yang dilakukan secara *real time* (Prilandewi, 2021). Ada beberapa cara untuk mempromosikan produk melalui media *online*, misalnya dengan

membuat Instagram, selain bisa menjadi katalog untuk produk cenderamata, Instagram bisa menjadi channel promosi yang sangat bagus. Selain Instagram masih banyak cara lain dalam pemasaran *online*, bisa mencoba seperti membuat blog, toko *online*, atau melalui akun media sosial lainnya seperti Facebook, Twitter, Youtube, dll. Selain itu juga bisa juga mencoba untuk bergabung ke dalam forum-forum *online* yang memungkinkan untuk menjalin hubungan secara luas, hal ini akan agar memudahkan dalam pemasaran karya.

#### 5. Mengikuti *Event* dan Bazar

Bisnis tidak akan berkembang secara signifikan bila ada usaha untuk memperkenalkan Produk yang sudah buat, salah satu strategi pemasaran untuk mengenalkan produk adalah dengan mengikuti *event* pameran atau bazar. Dengan mengikuti bazar kelompok kerajinan SAGAMURTI mempunyai kesempatan untuk memamerkan produk secara luas. Selain itu dengan mengikuti pameran

kelompok kerajinan SAGAMURTI juga dapat membangun relasi untuk mengembangkan produk untuk jangka panjang.

## SIMPULAN

Pohon kelapa memiliki banyak manfaat. Salah satu bagian tanaman kelapa yang dapat dimanfaatkan adalah batoknya. Batok atau tempurung kelapa dapat dibuat menjadi berbagai macam kerajinan yang multifungsi.

Selain ramah lingkungan, bahannya mudah didapat dan jika dimanfaatkan untuk mengasah bakat tentunya akan menghasilkan karya seni yang memiliki nilai estetika yang tinggi tentu akan mendatangkan keuntungan.

Pelaksanaan kegiatan mengolah batok kelapa kepada anggota Sanggar Garuda Mutiara Seni mengarah kepada pengembangan bentuk dan fungsi, mengingat selama ini karya yang sudah dihasilkan sudah banyak dan itu masih ditumpuk di sanggar dan anggota kerajinan ini mengalami kendala dalam memasarkan karyanya. Penekanan

yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pemahaman penguasaan terhadap bahan dan juga diberikan bentuk karya yang berbeda dari karya yang sudah dihasilkan sebagai bentuk inovasi baru. Selain itu juga diberikan pemahaman fungsi karya yang dihasilkan. Kalau bentuk karya cenderamata yang dibuat terkesan unik dan menarik dan fungsinya sangat mendukung aksesoris dan interior ruangan tentunya karya akan cepat dinikmati oleh masyarakat maupun wisatawan. Dalam memasarkan karya cenderamata ini, yang menjadi pasar utama adalah masyarakat local dulu dan instansi pemerintah yang ada di Solok Selatan dan baru merambah kepada masyarakat luas.

## KEPUSTAKAAN

- Hadian, A., Ekonomi, F., Muslim, U., Al, N., & Medan, W. (2018). *Pemanfaatan Batok Kelapa Untuk Peningkatan*. 19–23.
- Hermita, R. (2020). Memanfaatkan Limbah Batok Kelapa Menjadi Berbagai Macam Bentuk Kerajinan. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.22303/proporsi.4.2.2019.93-104>



- Ilmi, R., & Azmi, A. (2021). Ornamen Flora Teknik Kolase pada Toples Makanan Berbahan Stiker Berdasarkan Prinsip-Prinsip Seni Rupa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 931–937.  
<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.772>
- Kurniati, T., & Hariyanto, D. (2020). Pelatihan Kerajinan Batok Kelapa di Desa Sungai Belidak. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 15(2), 17.  
<https://doi.org/10.29406/br.v17i1.1874>
- Lestari, I. N., Abdullah, T., & Yoesoef, A. (2017). Perkembangan Industri Kerajinan Batok Kelapa Di Gampong Ujong Kareung, Kecamatan Sukajaya, Sabang, 2005-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah*, 2(4), 37–46.
- Manalu, A., & Mesra, M. (2019). Analisis Analisis Produk Kerajinan Lampu Hias Dari Batok Kelapa Pada Perajin Wak Jek Art (Wja) Di Medan Ditinjau Dari Bentuk. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 267.  
<https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.13638>
- Nafiah, Z. (2019). *Kajian Pustaka Industri Kreatif*. 1991, 4–19.
- Permana, I. P. A. S., Sarjana, I. D. G. R., & Parining, N. (2016). Profil Tenaga Kerja Industri Kerajinan Batok Kelapa Pada Perusahaan Eka Lestari Mandiri Di Desa Abang, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 5(1).
- Prilandewi, K. L. I. W. S. (2021). *PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI MEDIA PEMASARAN Resona : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Sumber : Lyana*. 5(2), 171–180.
- Rizky, I., Kusuma, W., & Nugraha, S. (2020). Pemberdayaan Kelompok Kerajinan Batok Kelapa melalui Pengembangan Produk Berbasis Limbah Kelapa. *Jurnal Paradharma*, 4(2), 77–86.  
[http://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/para\\_dharma/article/view/1368](http://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/para_dharma/article/view/1368)